Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
Volume 5 Nomor 6 Tahun 2024
https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi
e-ISSN: 2745-9985

Teknik Analisis Validitas Tes menggunakan SPSS dalam Mengukur Kemampuan Hasil Belajar Materi SKI Kelas XI SMA

Salsabila Nafis Raihanah Syafiq[1], Jihan Laurenza Alwi[2], Indah Aminatuz Zuhriah[3]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
E-mail: 230101210008@student.uin-malang.ac.id[1], 230101210029@student.uin-malang.ac.id[2], zuhriyah@pgmi.uin-malang.ac.id[3]

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis validitas tes menggunakan SPSS dalam mengukur kemampuan hasil belajar materi Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 11 Madrasah Aliyah Negeri 1 Magetan yaitu terdapat 7 kelas, yang masing-masing kelas berisi 30 anak, dan total seluruh siswa yaitu 209 anak. Sampel penelitian dipilih dengan Teknik Random Sampling, peneliti mengambil sampel dari setiap kelas 11 Madrasah Aliyah Negri 1 Magetan 15 anak dari absen pertama sampai absen limabelas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi berupa pemberian tes objektif. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan uji SPSS 25. Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa analisis validitas tes yang diberikan kepada siswa layak untuk digunakan sebagai salah satu tes untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
Kata Kunci: *Validitas Tes, SPSS, Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam.*

PENDAHULUAN

Suatu tes evaluasi yang baik memiliki tingkat validitas yang baik dan benar. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut memiliki kebenaran dan ketepatan pengukuran terhadap apa yang akan diukur. Meskipun suatu tes telah memiliki suatu standar, tetapi hal itu tidak bisa membuat suatu tes dapat digunakan kapan saja, dimana saja, dan kepada siapa saja karena perlu adanya uji coba setiap kali akan digunakan (Fitrianawati, 2015).

Validitas tes terbagi menjadi tiga yaitu validitas isi, eksternal dan konstruksi, yang kemudian validitas tersebut harus reliabel, obyektif, praktis, dan ekonomis. validitas menjelaskan seberapa baik data yang dikumpulkan dapat menyeluruh dalam sebuah penelitian atau apa yang hendak diukur sebenarnya (Solichin, 2017).

Penelitian ini berdasarkan pada pentingnya menganalisis tes yang akan diberikan kepada siswa sehingga dapat diketahui apakah soal tersebut layak diberikan dan nantinya dapat mengukur tingkat keberhasilan belajar dari siswa. Ketika seseorang menilai atau menyelidiki validitas sebuah tes, perhatian mereka akan berpusat pada kesimpulan skor atau hasil tes tersebut. Validitas yang diperoleh dalam pandangan modern tidak hanya mengevaluasi validitas suatu tes saja tetapi mencakup penilaian pilihan. Dimana tindakan dan keputusan yang diambil, serta konsekuensi sosial dan penerapan dari tindakan atau keputusan yang diambil kedepannya. Sehingga sesuai dengan tujuan dari validitas tes yaitu pengambilan keputusan.

Validitas tes memerlukan suatu analisis statistik ada beberapa cara untuk mengetahui valid tidaknya suatu tes. Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasil yang didapatkan sesuai dengan kriteria atau adanya kesejajaran antara tes dan kriteria. Maka diperlukannya analisis statistik. Terdapat banyak aplikasi yang dapat digunakan dalam uji validitas. Salah satunya adalah aplikasi SPSS (Tarigan et al., 2022).

Sejarah Kebudayaan Islam sebagai mata pelajaran merupakan bidang keilmuan yang mempelajari peristiwa-peristiwa masa lalu umat islam yang berupa emosi, niat, dan kreasi baik berupa pemikiran, gagasan, perbuatan dan tindakan sehari-hari. Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai harapan agar para pelajar dapat mengambil pelajaran dari sejarah masa lalu dan memastikan bahwa mereka menerima pelajaran untuk kehidupan yang lebih baik dimasa depan (Imam, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan Aris Singgih Budiarso pada tahun 2017 yang berjudul "Analisis Validitas Perangkat Pembelajaran Fisika Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA pada Materi Listrik Dinamis" dari penelitian ini ditemukan bahwa pengembangan dari perangkat pembelajaran fisika layak untuk digunakan dalam pembelajaran fisika siswa SMA (Budiarso, 2017).

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Siti Aisyah, Misykat Malik Ibrahim dan Wahyuni Ismail tahun 2022 yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Modul Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah" hasil dari penelitian ini ditemukan adanya beberapa kendala dalam pembelajaran SKI hasil validasi yang diperoleh ahli materi rata-rata 3,67 termasuk kedalam kriteria yang layak dan 3,76 di media dengan kriteria yang layak juga (Aisyah, 2022).

Maka yang membedakan dari tulisan ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dimana penelitian sebelumnya membahas tentang validitas perangkat pembelajaran fisika sehingga layak untuk digunakan dalam pembelajaran fisika SMA dan bagaimana pengembangan Bahan Ajar Modul Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Problem Solving dapat digunakan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah sedangkan tulisan ini akan mendeskripsikan bagaimana cara mengaanalisis validitas tes menggunakan SPSS sehingga layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar materi sejarah kebudayaan islam siswa di tingkat SMA.

METODE

Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 11 Madrasah Aliyah Negri 1 Magetan yaitu terdapat 7 kelas, yang masing-masing kelas berisi 30 anak, dan total seluruh siswa yaitu 209 anak. Sampel penelitian ini dilakukan dengan mengambil sebagian dari kelas 11 Madrasah Aliyah Negri 1 Magetan. Teknik Sampling yang digunakan oleh peneliti adalah Teknik Random Sampling, peneliti mengambil sampel dari anak kelas 11 Madrasah Aliyah Negri 1 Magetan dengan mengambil setiap kelas 15 dari absen pertama sampai absen limabelas. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi berupa soal tes pilihan ganda dan uraian. Soal tes yang diujikan berupa materi yang telah diajarkan selama proses belajar-mengajar. Instrumen atau alat pengumpulan data berupa soal tes objektif untuk mengukur hasil belajar kognitif. Tes yang akan diberikan peneliti adalah tes objektif pilihan ganda dengan pilihan jawaban 5 alternatif pada setiap butir, yaitu a, b, c, d, dan e tes pilihan ganda berjumlah 20 butir soal, dan kedua tes subjektif uraian berjumlah 5 butir. Analisis data didapatkan melalui lembar jawaban soal tes dari para mahasiswa yang dikumpulkan. Teknik analisis data menggunakan analisis statistic deskriptif. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengujian validitas menggunakan uji SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Validitas Tes

Secara umum, validitas tes atau alat ukur dapat dianggap valid jika mampu mengukur dengan akurat apa yang sebenarnya ingin diukur, atau sejauh mana tes tersebut berhasil mengukur apa yang dimaksudkan (Solichin, 2017). Validitas tes pengukuran

merupakan satu kesatuan kecocokan di antara pengukuran dan sasaran ukur (Mahmudi, 2020). Validitas pengukuran memiliki nilai urutan dari tingkat tinggi sampai rendah. Maka, semakin tinggi validitas akan semakin bagus nilai pengukuran, sebaliknya semakin rendah nilai pengukuran makan akan semakin jelek.

Validitas tes mencerminkan sejauh mana tes tersebut mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Dengan kata lain, validitas tes mengindikasikan sejauh mana tes tersebut berfungsi dengan baik dalam melakukan pengukuran. Untuk mengevaluasi validitas tes alat ukur, secara umum terdapat tiga perspektif yang umumnya digunakan, yaitu: Validitas Konstruksi (Construct Validity), Validitas Isi (Content Validity), dan Validitas Eksternal. Oleh karena itu, dalam literatur mengenai validitas tes, biasanya terdapat tiga jenis validitas tes yang dibedakan oleh orang-orang (Khafidin, 2014).

Validitas Konstruksi (Construct Validity)

Untuk memastikan validitas konstruk, dapat dilakukan penggunaan pendapat dari para ahli. Setelah instrumen dikonstruksi berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dengan teori tertentu, langkah selanjutnya adalah berkonsultasi dengan para ahli. Mereka diminta memberikan pendapat mengenai instrumen yang telah disusun. Para ahli mungkin akan memberikan pendapat bahwa instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, membutuhkan perbaikan, atau bahkan perlu direvisi secara total. Minimal tiga orang ahli yang memiliki gelar doktor sesuai dengan bidang penelitian yang dilakukan harus terlibat dalam proses ini.

Setelah pengujian konstruk oleh para ahli selesai, langkah berikutnya adalah melakukan uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui oleh para ahli tersebut akan dicocokkan dengan sampel yang diambil dari populasi. Jumlah anggota sampel yang digunakan sekitar 30 orang. Setelah data dikumpulkan dan ditabulasikan, pengujian validitas konstruk akan dilakukan melalui analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan skor item instrumen satu dengan yang lain. Untuk melakukan analisis ini, diperlukan bantuan computer (Sugiono, 2019).

Validitas Isi (Content Validity)

Validitas isi, juga dikenal sebagai validitas kurikulum, mengartikan bahwa suatu alat ukur dianggap valid jika sesuai dengan isi kurikulum yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas isi tes, yang merupakan seperangkat soal-soal, menunjukkan bahwa kedalaman tes, yang merupakan seperangkat soal, memang mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Ukuran kedalaman ini didasarkan pada seberapa representatif isi tes bagi isi objek yang diukur. Untuk memastikan validitas tes, isi tes diperiksa. Misalnya, sebuah ujian yang terdiri dari 25 soal penjumlahan dan pengurangan sangat efektif untuk mengevaluasi kemampuan matematika seseorang; itu lebih baik daripada ujian yang terdiri dari 10 soal olah raga, tetapi tidak melibatkan penjumlahan dan pengurangan. Apakah soal-soal yang digunakan telah menunjukkan sampel atribut yang diukur menentukan validitas isi. Oleh karena itu, validitas isi sangat ditentukan oleh dua faktor, yaitu tes itu sendiri dan proses yang memengaruhi respon terhadap tes.

Sebagai contoh, tes tertulis yang disusun untuk keperluan pekerjaan mungkin tidak memberikan pengukuran yang valid terhadap kemampuan karyawan dalam menjalankan tugasnya, meskipun tes tersebut mungkin sudah valid untuk mengukur pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan. Salah satu cara untuk menilai validitas isi adalah dengan menelaah soal-soal yang ada dalam tes tersebut. Jika seluruh soal terlihat mengukur hal-hal yang seharusnya diukur oleh tes tersebut, maka tidak diragukan lagi bahwa validitas isi telah terpenuhi (Syamsurizal, 2020).

Dalam bidang pendidikan, sebuah tes dianggap memiliki validitas isi jika dapat mengukur sesuai dengan domain dan tujuan khusus tertentu yang sama dengan materi pelajaran yang diajarkan di kelas. Sebuah soal matematika dianggap valid jika hanya mengukur kemampuan matematika, bukan kemampuan bahasa. Ketika kita menyatakan bahwa kita sedang mengukur kemampuan seorang X, maka kita harus mengukur atribut atau karakteristik tertentu yang berhubungan dengan kemampuan tersebut. Sebagai contoh, sebuah tes dirancang untuk mengukur kemampuan bermain bola basket dalam mata pelajaran Penjaskes, maka hal yang diukur harus berkaitan dengan kemampuan berlari, membawa bola, menembak bola, dan mendrible bola.

Hal-hal yang diukur bisa sangat luas seperti kemampuan membaca, atau bahkan sangat spesifik seperti kemampuan penjumlahan. Beberapa ahli tes berpendapat bahwa tidak ada pendekatan statistik yang dapat digunakan untuk menentukan validitas isi suatu tes. Validitas isi hanya dapat ditentukan berdasarkan penilaian para ahli. Prosedur yang dapat digunakan antara lain adalah: (1) mendefinisikan domain yang akan diukur, (2) menentukan domain yang akan diukur oleh setiap soal, (3) membandingkan setiap soal dengan domain yang telah ditetapkan.

Meskipun prosedur ini terlihat sederhana, namun dalam praktiknya terkadang sulit dilakukan. Kesulitan utama dalam prosedur ini adalah dalam mendefinisikan domain yang akan diukur. Dalam buku panduan penulisan tes tertulis, domain ini sama dengan kisi-kisi. Sebagai contoh, dalam menentukan soal fisika yang berkaitan dengan problem solving atau reasoning, beberapa ahli mungkin masih memperdebatkan apakah suatu soal benar-benar termasuk dalam kategori problem solving atau reasoning. Hal terpenting yang harus dilakukan adalah adanya kesepakatan sebelumnya di antara penulis mengenai kemampuan yang diukur oleh suatu soal (Surapranata, 2006).

Validitas Eksternal

Pengertian dari Validitas eksternal instrument disini adalah pengujian dengan membandingkan kriteria instrumen dengan adanya fakta empiris di lapangan. Sebagai contoh, instrumen untuk menilai kinerja sekelompok pegawai akan dibandingkan dengan catatan kinerja pegawai yang baik di lapangan. Jika terdapat kesesuaian antara kriteria instrumen dan fakta di lapangan, maka instrumen tersebut dianggap memiliki validitas eksternal yang tinggi. Jika instrumen penelitian memiliki validitas eksternal yang tinggi maka akan menghasilkan penelitian yang juga memiliki validitas eksternal yang tinggi. Penelitian memiliki validitas eksternal jika hasilnya dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada sampel lain dalam populasi yang diteliti. Salah satu cara untuk meningkatkan validitas eksternal penelitian adalah dengan memperbesar jumlah sampel (Sugiyono, 2019).

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa (Sudjana, 2009). Menurut Suharsimi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama periode tertentu sesuai dengan rencana pengajaran (Arikunto, 1993). Dimyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimyati dan Mudjiono, 2006).

Menurut Oemar Hamalik Hasil belajar ialah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan

pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu (Dimyati dan Mudjiono, 2006). Hasil belajar merupakan suatu perubahan dan implementasi dari sebuah proses belajar yang dilalui oleh seseorang dan diperoleh setelah mengalami proses belajar. Melalui Teori Taksonomi Bloom yang menyatakan bahwa hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara jelas dijelaskan sebagai berikut: (Magdalena et al., 2020).

Ranah Kognitif

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan ketrampilan berfikir (Dimyati dan Mudjiono, 2006). Ranah kognitif ini merupakan cakupan dari bagaimana memproses informasi, pengetahuan dan keahlian mentalitas. Bloom membagi ranah kognitif ke dalam 6 tingkatan: pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), aplikasi (application), analisis, (analysis), sintesis (synthesis), evaluasi (evaluation).

Ranah Afektif

Ranah Afektif merupakan perilaku-perilaku yang menekankan aspek berhubungan dengan perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan bagaimana cara penyesuaian diri (Jamin, 2020). Ranah afektif tersusun dari 5 ranah yang berhubungan dengan respon emosional terhadap tugas. Pembagian domain ini disusun Bloom Bersama dengan David Krathwol, antara lain: Penerimaan (Receiving/Attending), Tanggapan (Responding), Penghargaan (Valuing), Pengorganisasian (Organization), Karakterisasi Berdasarkan Nilai-nilai (Value Complex).

Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik meliputi perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek ketrampilan motoric seperti tulisan tangan, berenang, mengetik, mengoperasikan mesin dan lain-lain (Dudung, 2018). Kawasan psikomotor meupakan kawasan yang berhubungan dengan aspek-aspek ketrampilan jasmani. Rincian dalam ranah ini tidak dibuat oleh bloom, tapi dibuat oleh ahli lain berdasarkan domain yang dibuat bloom terdiri dari tujuh hal sebagai berikut: Presepsi (Perception), Kesiapan (Set), Merespon (Guided Response), Mekanisme (Mechanism), Respon tampak yang Kompleks (Complex Overt Response), Penyesuaian (Adaption), Kreativitas (Creativity).

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil belajar dapat disimpulkan proses perubahan dalam belajar yang mencakup bidang afektif, kognitif, dan psikomotorik selama periode yang ditentukan untuk mencapai proses pembelajaran dalam kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut dapat terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat diverifikasi melalui kegiatan penilaian yang bertujuan untuk memperoleh data konklusif yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menganalisis Validitas Tes dengan SPSS

SPSS merupakan kepanjangan dari Statistical Program for Social Science. SPSS merupakan bagian penting dari proses analisis dan memberikan akses ke data. SPSS dapat membaca berbagai jenis data atau mengimpor data secara langsung ke dalam Editor Data SPSS. Dalam melakukan pengujian validitas dapat menggunakan aplikasi SPSS. Pengujian validitas adalah metode yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu instrumen atau alat pengukur dalam menghasilkan data (Haryono et al., 2023). Biasanya digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kuesioner efektif dalam mengumpulkan data, terutama untuk pertanyaan dalam kuesioner. Selain menguji apakah data terdistribusi secara normal, dalam statistik juga penting untuk menguji apakah data dapat diandalkan dan konsisten jika

pengukurannya dilakukan secara berulang. Uji reliabilitas data dapat dilakukan menggunakan SPSS, selain uji normalitas. Dengan menggunakan SPSS, kita dapat menguji data dalam jumlah yang besar. Dibawah ini, akan dijelaskan kriteria pengujian validitas yang melibatkan korelasi antara skor item indikator masing-masing dengan total skor konstruk. Dalam pengujian ini tingkat signifikasi yang digunakan adalah 0,05. Berikut adalah kriteria pengujian yang digunakan (1) Jika r hitung > r tabel, maka H0 diterima. Ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan valid atau sahih. (2) Jika r hitung ≤ r tabel, maka H0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan tidak valid atau sahih (Janna & Herianto, 2021).

Langkah-langkah dalam melakukan uji validitas menggunakan SPSS. Untuk latihan praktik, kita akan menggunakan SPSS. Karena pengujian validitas melibatkan pengujian pada setiap item pertanyaan variabel, kita hanya akan memberikan contoh untuk satu variabel saja. Namun, metode pengujian ini dapat diterapkan baik pada variabel independen maupun variabel dependen. Berikut adalah langkah-langkahnya:

1) Persiapkan data penelitian yang akan diuji

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total
1	Aisyah Aprillia Rahmawati	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	4	4	4	4	4	34
2	Aisyah Nur Febriani	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	35
3	Alika Riskyani	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	4	4	4	4	4	35
4	Allya Rahmanda Adhatul Jana	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	35
5	Annisa Salsa Bila Z	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	4	4	4	4	4	34
6	Aulia Putri Martanti	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	34
7	Aura Nailah Irawan	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	36
8	Auranyda Salsabila Hangrekso Putri	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	34
9	Dea Riftya Ananda	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	4	4	4	4	4	34
10	Fadila Nur Nafi'ah	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	4	4	4	4	4	35
11	Farah Nabila Azzahra	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	35
12	**Farhan Muhammad Iqballurin**	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	4	4	4	4	4	35
13	Gahih Mustika Damayanti	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	2	4	4	4	4	32
14	**Gilang Putra Mahardika**	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	4	4	4	4	4	34
15	Hany Setyarini	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	2	4	4	4	4	33
16	**Katria Hamka Amruloh**	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	4	4	4	4	4	35
17	Marsedes Amiliya	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	35
18	**Muhammad Abdurrahman Bahrul Ilmi**	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	4	4	4	4	4	34
19	Naiva Tavana Shacabella	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	35

Gambar 1. Data Nilai Siswa

2) Buka SPSS dan copy data penelitian di Data View dari excel ke SPSS.

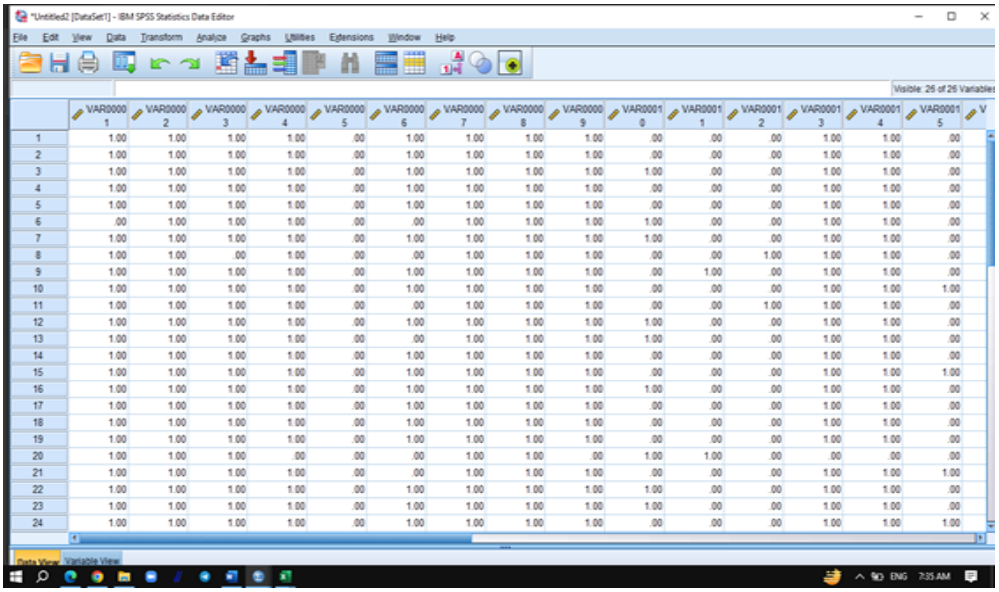

Gambar 2. Data Setelah Dipindah ke SPSS

3) Pilih Variable View, baris name ganti nama dari VAR000 ke X1 sampai X25.

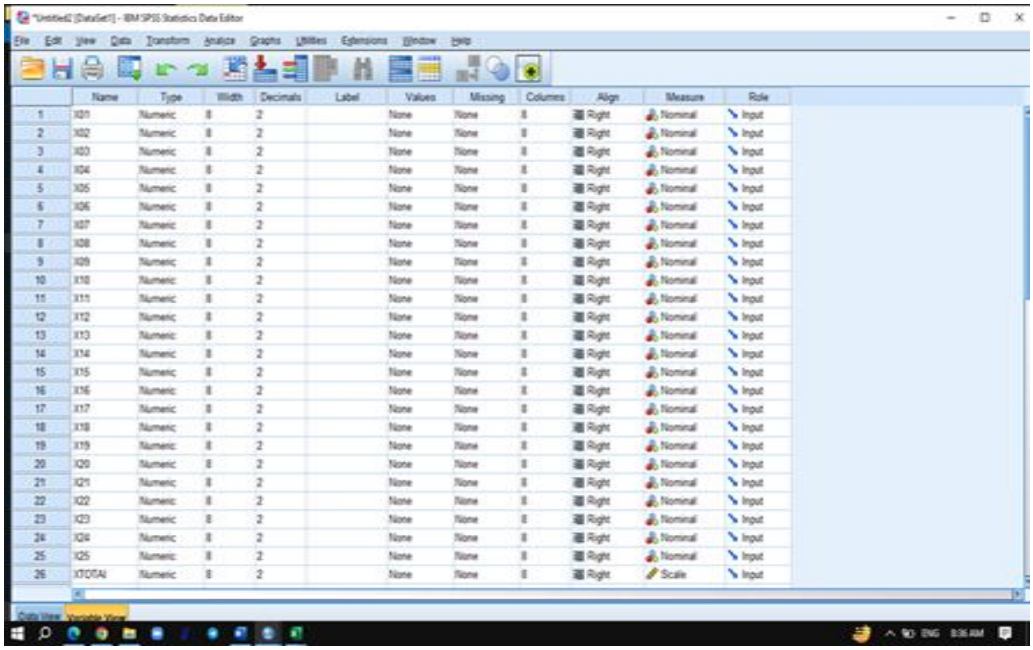

Gambar 3. Proses Pengujian Data di Variable View pada SPSS

4) Selanjutnya untuk uji validitas tes pilih Data View, Analyze, Correlate, Bivariate.

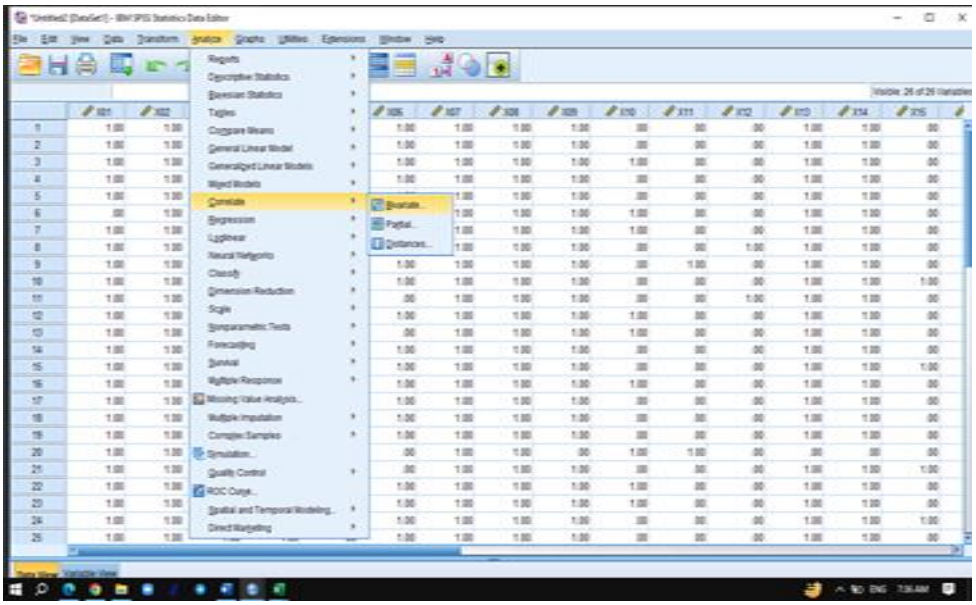

Gambar 4. Proses Pengujian Validitas pada Data View di SPSS

5) Setelahnya akan muncul Kolom Bivariate Correlations, lalu pindahkan semua item variabel ke kotak Variables. Pada Correlation Coefficients beri centang pada Pearson. Dibawahnya centang Two-Tailed dan juga centang Flag Significant Correlation. Lalu, klik OK.

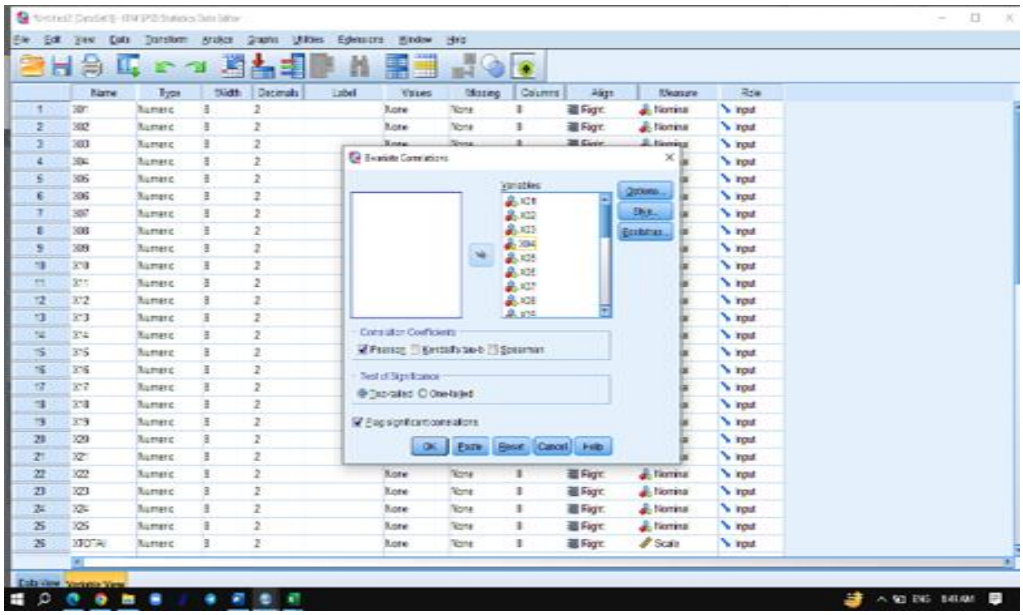

Gambar 5. Proses Pengujian Validitas Data di SPSS

6) Maka akan muncul hasilnya. Perhatikan pada kolom Correlations. Nilai yang akan kita uji adalah nilai pada kolom paling bawah bagian XTotal yaitu Pearson Correlation.

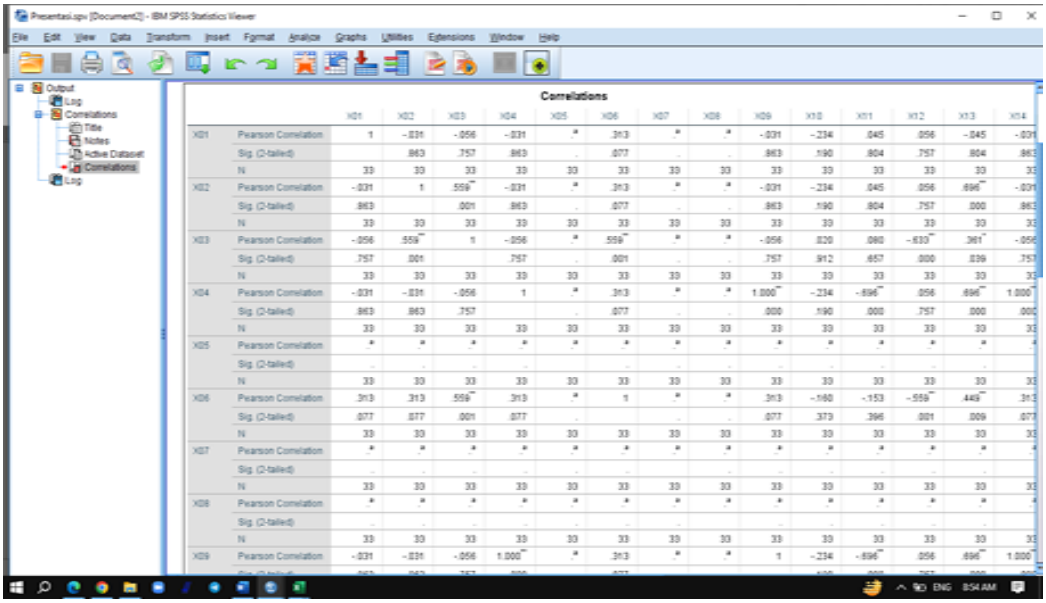

Gambar 6. Hasil Pengujian Validitas di SPSS

7) Hasil pengujian validitas soal yang dilakukan dengan SPSS sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Validitas

Nomor Butir	r-hitung	r-tabel	Status
1	0.028	0,344	Tidak Valid
2	0,361	0,344	Valid
3	0.414	0,344	Valid
4	0,439	0,344	Valid
5	a	0,344	Tidak Valid
6	0,689	0,344	Valid
7	a	0,344	Tidak Valid
8	a	0,344	Tidak Valid
9	0,439	0,344	Valid
10	0,010	0,344	Tidak Valid
11	0,295	0,344	Tidak Valid
12	0,135	0,344	Tidak Valid
13	0,575	0,344	Valid
14	0,439	0,344	Valid
15	0,268	0,344	Tidak Valid
16	0,020	0,344	Tidak Valid
17	0,439	0,344	Valid
18	0,743	0,344	Valid
19	0,236	0,344	Tidak Valid
20	a	0,344	Tidak Valid
21	0,596	0,344	Valid

22	a	0,344	Tidak Valid
23	0,687	0,344	Valid
24	a	0,344	Tidak Valid
25	0,640	0,344	Valid

KESIMPULAN

Penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis validitas yang dapat digunakan untuk alat ukur suatu tes yaitu Validitas Kontrusksi, Validitas Isi, dan Validitas Ekternal. Validitas tersebut diharapkan mampu mengukur hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam mengukur validitas data adalah SPSS dengan menggunakan SPSS data yang diperoleh akan lebih akurat, cepat dan mudah. Hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa validitas tes valid. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, uji IBM SPSS 25 pada tabel uji validitas, peneliti menemukan 12 butir valid. Analisis tes disimpulkan bahwa soal tes yang diberikan layak digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Modul Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah …. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, *5*(1), 298–311. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/20577%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/20577/1/Pengembangan Bahan Ajar Modul Sejarah.pdf

Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu Pendekatan Praktis*. Bumi Aksara.

Budiarso, A. S. (2017). Analisis Validitas Perangkat Pembelajaran Fisika Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA pada Materi Listrik Dinamis. *Jurnal Edukasi*, *4*(2), 15. https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i2.5204

Dimyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.

Dudung, A. (2018). *Penilaian Psikomotor*. Karima.

Fitrianawati, M. (2015). Peran Analisis Butir Soal Guna Meningkatkan Kualitas Butir Soal, Kompetensi Guru Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*, *5*(3), 282–295.

Haryono, E., Slamet, M., & Septian, D. (2023). *Statistika SPSS 28*. Widina Bhakti Persada.

Imam, F. (2020). Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, *5*(2), 104. https://doi.org/10.22515/attarbawi.v4i2.1927

Jamin, N. suryana. (2020). *Pengembangan Afektif Anak Usia Dini*. CV Jejak.

Janna, N. M., & Herianto. (2021). Konsep Uji Validitas dan Reabilitas Dengan Menggunakan SPSS. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, *18210047*, 1–12.

Khafidin, Z. (2014). Analisis Validitas Dan Reliabilitas Tes Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Sma. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *9*(2), 253–266. https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i2.775

Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, *2*(1), 132–139. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi

Mahmudi, I. (2020). *Evaluasi Pendidikan*. Lintang Books.

Solichin, M. (2017). Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes dan Validitas Ramalan dalam Evaluasi Pendidikan. *Dirāsāt: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, *2*(2), 192–213. www.depdiknas.go.id/evaluasi-proses-

Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.

Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.

Surapranata, S. (2006). *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Remaja Rosdakarya.

Syamsurizal. (2020). Validitas dan Reliabitas Alat Ukur. *Jurnal Osf*, 1–11.

Tarigan, E. F., Nilmarito, S., Islamiyah, K., Darmana, A., & Suyanti, R. D. (2022). Analisis Instrumen Tes Menggunakan Rasch Model dan Software SPSS 22.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, *16*(2), 92–96. https://doi.org/10.15294/jipk.v16i2.30530